



Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui Kegiatan Menanam Sayuran pada Anak Usia Dini di RA. Aladdin Lombok Barat

Afifah Farida Jufri*, Dwi Noorma Putri, Suprayanti Martia Dewi, Reni Apriani

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, 83115, Indonesia.

Article history

Received: 22-02-2026

Revised: 27-03-2026

Accepted: 30-30-2026

*Corresponding Author:

Afifah Farida Jufri,
Program Studi
Agroekoteknologi,
Universitas Mataram,
Indonesia

Email:

afifah@unram.ac.id

Abstract: Early childhood education plays a crucial role in shaping children's cognitive development, social skills, and character formation. However, learning practices in many early childhood education institutions are still dominated by classroom-based activities with limited direct experience. This community service program aimed to implement contextual learning through vegetable planting activities for early childhood learners at RA Aladdin, West Lombok, to enhance learning experiences, environmental awareness, and social skills. The partners involved were teachers and students of RA Aladdin. The program employed an educative participatory approach based on Contextual Teaching and Learning (CTL), implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, children were directly involved in planting and caring for vegetables in the school yard under the guidance of teachers. Evaluation was conducted through participatory observation to assess children's engagement and enthusiasm, as well as reflective discussions with teachers to evaluate program effectiveness and sustainability. The results showed that contextual learning through vegetable planting increased children's active participation, fostered responsibility and cooperation, and helped them understand basic plant concepts through direct experience. This activity also strengthened teachers' roles as learning facilitators. Overall, the program highlights the importance of utilizing the school environment as a contextual learning resource to support meaningful and sustainable learning in early childhood education.

Keywords: Learning experience, Environmental awareness, Community engagement

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam membentuk dasar kemampuan kognitif, sosial, dan karakter anak. Namun, praktik pembelajaran di banyak satuan PAUD masih didominasi aktivitas di dalam kelas yang minim pengalaman langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menanam sayuran pada anak usia dini di RA Aladdin Lombok Barat sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar, kepedulian lingkungan, dan keterampilan sosial anak. Mitra kegiatan adalah guru dan peserta didik RA Aladdin. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif edukatif berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan menanam dan merawat sayuran di lingkungan sekolah dengan pendampingan guru. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi bersama guru untuk menilai keterlibatan, antusiasme, dan perubahan perilaku anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual melalui menanam sayuran mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama, serta membantu anak memahami konsep dasar tanaman melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Pengalaman belajar, kepedulian lingkungan, pendampingan masyarakat

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup anak (Hurlock, 2019). Pada tahap ini, anak berada dalam fase golden age yang mengalami perkembangan sangat pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional maupun motorik. Kondisi tersebut menjadikan anak sangat peka terhadap berbagai stimulus pembelajaran sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dan sesuai untuk mendukung proses tumbuh kembangnya secara optimal. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan di banyak satuan PAUD, termasuk taman kanak-kanak, masih didominasi oleh metode pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran kontekstual (Contextual teaching and learning/CTL) yang menekankan pada pendekatan student centered. Melalui pendekatan ini, anak didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga proses belajar berlangsung melalui keterlibatan aktif dan pengalaman langsung yang bermakna. Putri (2023) menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual membantu anak mengaitkan materi sains dengan lingkungan nyata mereka sehingga pembelajarannya menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian Gading et al (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran CTL berdampak positif pada kemampuan awal sains anak TK. Hal ini karena pembelajaran kontekstual sangat relevan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat eksploratif, sensorimotorik dan berbasis aktivitas.

Kegiatan menanam sayuran merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang dapat diimplementasikan di lingkungan PAUD. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang tanaman dan lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, sikap tanggungjawab, dan nilai-nilai karakter seperti kerjasama dan kepedulian terhadap alam. Afifah et al (2024) menyimpulkan bahwa kegiatan berkebun di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ecoliteracy siswa melalui kegiatan pemeliharaan tanaman. Selain itu, penelitian Jeong et al (2025) juga menemukan bahwa kegiatan berkebun di sekolah berpengaruh pada kebiasaan makan sehat dan kemampuan sosial anak-anak yang terlibat langsung berkebun. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian William and Dixon (2013) serta Lohr et al (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kebun memberikan dampak positif secara langsung terhadap hasil akademik, dan secara tidak langsung terhadap pengembangan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak RA. Aladin Lombok Barat, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang diterapkan masih terbatas pada media visual dan aktivitas di dalam kelas, sementara pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum optimal, padahal RA. Aladdin memiliki halaman yang cukup luas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menanam sayuran yang aplikatif bagi anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menanam sayuran pada anak usia dini di TK. Aladdin Lombok Barat, guna meningkatkan pengalaman belajar, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung penguatan literasi ekologi sejak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan desain pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses belajar dengan melakukan kegiatan menanam dan merawat sayuran sebagai sumber belajar. Lokasi kegiatan dilaksanakan di sekitar pekarangan RA. Aladdin Lombok Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait metode

pembelajaran yang digunakan, ketersediaan lahan dan kebutuhan mitra. Selain itu, juga dilakukan perancangan kegiatan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menanam sayuran meliputi penentuan jenis sayuran yang akan ditanam, wadah dan media tanam yang digunakan. Perancangan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pembelajaran ramah anak.

Tahap pelaksanaan meliputi pengenalan konsep dasar tanaman serta manfaat tanaman bagi kehidupan sehari-hari kepada anak yang dilakukan oleh guru pendamping dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik menanam sayuran secara langsung mulai dari pengisian media tanam, penanaman benih, penyiraman dan perawatan tanaman yang dilakukan setiap hari dengan pendampingan oleh guru secara langsung dan tim pengabdian secara tidak langsung. Tahap evaluasi kegiatan menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan dan antusiasme selama kegiatan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan refleksi bersama guru untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan peluang keberlanjutan program. Bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pola Pembelajaran di RA Aladdin

RA. Aladdin terletak di Dusun Medas Munawarah, Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. RA Aladdin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan ABATASAJA, yang didirikan pada tahun 2023. RA. Aladdin memiliki beberapa ruang kelas dengan bentuk bangunan yang unik, seperti kapal dan bis sekolah, 1 ruang aula, 1 mushala, 1 kantor, dan 1 kantin. Sekolah ini memiliki lingkungan yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan dengan area pekarangan yang cukup luas meskipun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Ruang kelas RA. Aladdin dan proses pembelajaran di kelas

Pola pembelajaran yang diterapkan di RA. Aladdin masih berfokus pada kegiatan di dalam kelas dengan menggunakan visual seperti buku cerita, gambar dan lembar kerja siswa. Aktivitas pembelajaran luar ruang masih terbatas pada kegiatan olahraga. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar anak, sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Hasil diskusi dan koordinasi dengan guru menunjukkan adanya keterbukaan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada anak. Guru RA. Aladdin menyadari pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung, khususnya dalam membangun karakter dan menanam nilai kepedulian lingkungan, tanggungjawab, dan kemandirian pada anak usia dini. Namun, keterbatasan sarana

pembelajaran berbasis lingkungan menyebabkan kegiatan praktik langsung di luar kelas belum dapat dilaksanakan.

Setelah berkordinasi dengan pihak sekolah, maka dalam kegiatan pengabdian ini dirancang kegiatan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas menanam sayuran sederhana di dalam polibeg. Jenis sayuran yang dipilih adalah sayuran yang berumur pendek dan mudah tumbuh seperti sawi, kangkong, terong, tomat, dan cabai. Pemilihan jenis sayuran ini bertujuan agar anak dapat mengamati proses pertumbuhan dari berbagai tanaman dalam waktu relatif singkat sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme belajar. Seluruh alat dan bahan yang digunakan dirancang untuk kebutuhan pengembangan motorik anak.

Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual melalui Kegiatan Menanam Sayuran

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata (Ester, et al 2023). Tujuannya agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep dasar dari materi yang disampaikan dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian Hidayat et al (2025) menyimpulkan pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi di Indonesia dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Namun, penerapan pembelajaran kontekstual juga memiliki tantangan, terutama dalam mengintegrasikan konteks nyata ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan menanam sayuran merupakan salah satu contoh pembelajaran kontekstual yang relevan dan aplikatif untuk menjembatani tantangan tersebut, terutama pada jenjang usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama dan sikap peduli lingkungan melalui aktivitas nyata seperti mempersiapkan media tanam, melakukan proses penanaman, pemeliharaan, pengamatan pertumbuhan hingga panen.



Gambar 2. a dan c) Pengenalan konsep dasar tanaman, b) Pengisian media tanam, d) Pemeliharaan tanaman

Kegiatan penanaman sayuran ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar tanaman dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh guru dengan mengaitkan pengalaman anak, seperti sayuran yang sering dikonsumsi di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip

konstruktivisme dalam pembelajaran kontekstual (CTL) , dimana anak membangun pemahaman atas pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki (Kamal, 2025). Kemudian anak dilibatkan secara langsung dalam praktik menanam, mulai dari pengisian media tanam, penanaman benih dan penyiraman, sehingga pembelajaran berlangsung melalui pengalaman nyata (*learning by doing*) dan eksplorasi.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Hasil observasi kegiatan menunjukkan bahwa dari 42 peserta didik yang hadir, sebanyak 37 anak (88.1%) antusias dan aktif terlibat selama proses penanaman dan 5 anak (11.9%) anak menunjukkan keterlibatan yang kurang. Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap proses pertumbuhan tanaman yang dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat proses kegiatan penanaman. Pemeliharaan tanaman secara rutin dan berkelompok dengan pendampingan guru kelas melatih Kerjasama, tanggungjawab dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Kegiatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan serta memperkuat peran guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kontekstual melalui penanaman sayuran di RA. Aladdin. Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara langsung untuk menilai keterlibatan, antusiasme, dan respon anak selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari menanam hingga merawat tanaman



Gambar 3. Evaluasi dan refleksi bersama guru dan wali murid

Selain observasi terhadap guru, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama guru sebagai mitra pengabdian. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan, serta melihat peluang pengembangan kegiatan ke depan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan menanam sayuran ini mampu meningkatkan keaktifan anak dan memudahkan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, meskipun sayuran yang dihasilkan dari kegiatan ini belum optimal. Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program dengan membangun kebun sekolah yang dapat menjadi media pembelajaran yang diintegrasikan kedalam kegiatan rutin di RA. Aladdin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menanam sayuran di RA. Aladdin Lombok Barat menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini membantu anak memahami materi pembelajaran melalui pengalaman belajar secara langsung dan dapat mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial dan proses sains anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan dan antusiasme anak selama kegiatan cukup tinggi (88.1%). Selain berdampak pada anak, kegiatan ini juga memperkuat peran guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada anak usia dini. Meskipun hasil panen belum optimal, evaluasi menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program melalui pengembangan kebun sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat diintegrasikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. J., Dwi, N. P., Reni, A., Suprayanti, M. D., & Vera, Y. (2024). Pendampingan pembuatan kebun sekolah di SDN 2 Merembu untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 5(2), 244–248.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Gading, I. K., Antara, P. A., & Hidayat, A. S. (2019). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan sains permulaan anak taman kanak-kanak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 141–148.
- Hidayat, S., & Santosa, C. A. H. F. (2025). The effectiveness of contextual teaching and learning (CTL) in education: A systematic literature review and meta-analysis. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(6), 1984–2003.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Ed. revisi). Erlangga.
- Kamal, S. (2025). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–6.
- Lohr, A. M., Krause, K. C., McClelland, D. J., Van Gorden, N., Gerald, L. B., Del Casino Jr, V., ... & Carvajal, S. C. (2021). The impact of school gardens on youth social and emotional learning: A scoping review. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 21(4), 371–384. <https://doi.org/10.1080/14729679.2020.1838687>
- Putri, H. R. (2023). Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran sains untuk anak usia dini (AUD) tema binatang. *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi*, 5(1), 41–47.
- Williams, D. R., & Dixon, P. S. (2013). Impact of garden-based learning on academic outcomes in schools: Synthesis of research between 1990 and 2010. *Review of Educational Research*, 83(2), 211–235. <https://doi.org/10.3102/0034654313475824>
- Yasin, N. A., Utami, M. K., Putri, J. D. A., Salsabila, V. E., & Ovayana, Y. D. (2025). Strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal: Implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui aktivitas berkebun. *Edukasi*, 13(2), 371–387.